

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Manajemen pariwisata adalah bagian dari manajemen industri yang harus direncanakan dengan baik dan menjadi dasar bagi pemerintah untuk mengambil keputusan tentang kegiatan pariwisata, apa yang akan dilakukan dan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat yang ada di destinasi wisata. Dalam manajemen pariwisata Hutan Pinus Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa Limpakuwus, manajemen pariwisata yang dilaksanakan antara lain:

Pada tahap perencanaan pariwisata Lembaga Masyarakat Desa Hutan (Koperasi) menetapkan tujuan yaitu mengembangkan desa melalui pariwisata dengan memanfaatkan potensi yang ada di Hutan Pinus Limpakuwus yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuat desa semakin maju. Namun secara tertulis itu tidak ada, ditambah dengan rencana untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pengelolaan. Rencana kegiatan yang direncanakan sudah mulai terlaksana satu persatu mulai dari mulai dari wahana permainan, aula, lahan parkir, toilet, tempat loket, warung untuk berdagang, petunjuk arah dan fasilitas lainnya.

Pada tahap pengorganisasian pihak yang terlibat dalam mengelola pariwisata di dalamnya ada Pemerintah Desa Limpakuwus, kelompok kerja, perhutani, dan masyarakat sebagai pedagang, jasa wisata, investor dan lainnya. Kelompok Kerja Desa Limpakuwus sebagai pengelola wisata Hutan Pinus Limpakuwus, semua kegiatan wisata dilakukan oleh kelompok kerja dengan membentuk koperasi sebagai entitas bisnis. Tanggungjawab dalam pengembangan manajemen wisata Hutan Pinus Limpakuwus sudah berjalan sesuai dengan wewenang yang diberikan. Mereka bekerjasama dengan berkolaborasi sesuai dengan tugas masing-masing yang telah ditentukan.

Dalam tahap pelaksanaan manajemen pariwisata Hutan Pinus Limpakuwus, Potensi daya tarik yang ada di Hutan Pinus Limpakuwus adalah lingkungan yang bersih, asih asri belum tercemar, selain itu juga banyak potensi pendukung seperti wahana, permainan anak, warung, toilet, aula, pendopo, tempat parkir, tempat sampah di setiap sudut, Masjid. Namun rute jalan yang berliku-liku dan tidak dapat dilalui bus merupakan akses yang harus di perhatikan lagi untuk keamanan dan kenyamanan pengunjung. Penyusun dengan masyarakat dan pengelola Hutan Pinus

Limpauwus kesiapan SDM dalam mendukung pengembangan SDM wisata sudah baik. Pengelola melakukan pelatihan bagaimana membuat produk wisata yang ditawarkan dan bagaimana mengunggahnya ke dalam akun media sosial yang telah dibuat. Metode sosial media ini menurut peneliti dirasa cukup efektif untuk dijadikan alat untuk mempromosikan wisata Hutan Pinus kepada masyarakat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya grafik kunjungan yang merupakan dampak dari informasi yang diterima masyarakat tentang wisata itu sendiri. Selain dengan media sosial, pengelola juga mengadakan *event* yang sekiranya dapat menarik perhatian pengunjung.

Dalam tahap monitoring dan evaluasi ditunjukkan melalui keterlibatannya dalam pertemuan rutin pengelola wisata, pemerintah desa, dan masyarakat setempat. Dengan adanya monitoring dapat kengetahui hambatan-hambatan yang ada dalam proses manajemen. Evaluasi setrategi pengembangan wisata Hutan Pinus Limpakuwus sudah berjalan di mulai dengan pengecekan fasilitas setiap hari, dan melakukan *study banding* ke wisata lain.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata dapat memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap setiap program yang dikembangkan dan mampu mengontrol arah kebijakan pembangunan. Keterlibatan masyarakat tidak hanya memperkuat kapasitas masyarakat lokal, tetapi juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan bersama. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Hutan Pinus Limpakuwus antara lain:

Partisipasi dalam tahap perencanaan yaitu pembentukan organisasi atau kelompok kerja untuk melakukan pengembangan wisata. Pembentukan organisasi dalam pengembangan wisata Hutan Pinus Limpakuwus dibuat dari masyarakat kelompok kerja yang membentuk koperasi sebagai entitas bisnis yang di dalamnya terdapat ketua, sekertaris, bendahara, dan divisi-divisi lainnya untuk menyukseskan setrategi pengembangan wisata Hutan Pinus Limpakuwus. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat baik, dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti rapat dan diskusi. Pemberian sumbangan pikiran ide/gagasan ini yang diberikan masyarakat setempat agar mau menjadikan sebagai tempat objek wisata yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Menurut mereka akan mampu meningkatkan perekonomian mereka dengan membuka peluang bisnis di sekitar lokasi wisata Hutan Pinus. Alokasi anggaran dalam manajemen wisata Hutan Pinus Limpakuwus adalah sumber dana dari kelompok kerja yang membentuk koperasi untuk entitas bisnis. Menggunakan uang pribadi masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam setrategi pengembangan wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan yaitu dengan mengoptimalkan peran masyarakat untuk melakukan setrategi. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Limpakuwus dalam proses pelaksanaan pengembangan objek wisata. Peran masyarakat Desa Limpakuwus dalam pengembangan wisata sudah baik. Mulai dari pengelolaan, investor, pedagang, karyawan, jasa wisata atau wahana, sampai anggaran juga sempenuhnya di atur oleh masyarakat. Namun yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan setrategi tidak sepenuhnya warga Desa Limpakuwus asli. Pembentukan koperasi sebagai entitas bisnis sudah berjalan dari awal di bukanya wisata Hutan Pinus Limpakuwus, dengan di bentuknya koperasi ini bertujuan untuk mendirikan fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan di Wisata Hutan Pinus Limpakuwus. Dimana masyarakat memberikan sumbangsihnya untuk mendirikan fasilitas seperti wahana, permainan anak, waung, toilet, aula, lahan parkir, tempat penginapan, camping, dan sarana-prasarana lainnya

Partisipasi dalam tahap pemanfaatan yaitu dengan melihat manfaat setrategi untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat, keberadaan objek wisata Hutan Pinus yang ada di Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tidak hanya menguntungkan pihak pengelola tetapi juga bagi masyarakat di sekitar kawasan objek wisata tersebut. Sebagian masyarakat Desa Limpakuwus membuka usaha di Kawasan objek wisata Hutan Pinus. Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus yang telah memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat mulai dengan mendirikan fasilitas wahana, warung, jasa wisata, karyawan dan sarana-prasarana lainnya.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti, peneliti memiliki beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan pariwisata di Hutan Pinus Limpakuwus

1. Bagi pengelola, diharapkan dapat menjaga fasilitas yang telah dibangun agar dapat terus digunakan untuk menunjang kegiatan wisata dan dapat memanfaatkan teknologi untuk melakukan promosi.
2. Bagi masyarakat, masyarakat dapat ikut mengambil bagian dalam mempromosikan wisata Hutan Pinus agar dapat lebih membuka pikiran tentang pariwisata dan manfaatnya.

3. Kepada wisatawan agar sekiranya membangun kesadaran untuk senantiasa menjaga kebersihan lokasi obyek wisata Hutan Pinus Limpakuwus ini agar keberadaan lokasi wisata tersebut juga dapat dinikmati generasi mendatang.
4. Bagi penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini masih banyak kelemahan peneliti, seperti sumber referensi yang menjadi rujukan dalam penelitian berupa jurnal dan buku masih kurang. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa memperbanyak referensi dari buku dan jurnal.
5. Dalam manajemen pariwisata masih banyak yang belum di gali di antaranya mengenai manfaat yang di terima Masyarakat dan prestasi yang di raih dengan adanya pengembangan wisata Hutan Pinus Limpakuwus. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang manajemen pariwisata diharapkan dapat menggambarkan lebih detail mengenai manfaat dan prestasi yang telah di ndapat dengan adanya perkembangan wisata Hutan Pinus Limpakuwus

